

Subjek pertama merupakan seorang mahasiswi yang berdomisili di Yogyakarta. Subjek pertama sudah menggunakan *menstrual cup* sejak tahun 2019 atau kurang lebih 2 tahun. Selain menempuh pendidikan di salah satu universitas di Yogyakarta, subjek juga berprofesi sebagai pengajar balet dan memiliki gaya hidup ramah lingkungan.

Informan 2 (Pelajar, 17 Tahun)

v. Subjek kedua merupakan seorang perempuan yang berdomisili di Yogyakarta. Saat ini subjek sudah beralih menggunakan *menstrual cup* sejak bulan Mei 2021. Memiliki gaya hidup ramah lingkungan.

vi. Informan 3 (Pelajar, 21 Tahun)

Subjek ketiga yaitu seorang mahasiswi yang berdomisili di Yogyakarta. Subjek merupakan seorang perempuan muslim, memiliki pengetahuan yang cukup terkait *menstrual cup* namun belum mencoba menggunakannya.

vii. Informan 4 (Pekerja, 21 Tahun)

Subjek keempat merupakan seorang karyawan swasta yang berdomisili di kota Duri yang berlokasi di Riau. Informan keempat tinggal jauh dari kota-kota besar namun aktif dalam menggunakan media sosial, salah satunya yaitu Tiktok. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh informan keempat yaitu SMK (Sekolah Mengengah Kejuruan) dan saat ini aktivitas sehari-hari yaitu bekerja. Selain itu, informan keempat tumbuh dari keluarga yang menganut agama muslim.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi yang dimiliki oleh perempuan baik yang sudah menggunakan *menstrual cup* dan yang belum menggunakan. Persepsi sebagaimana diartikan pengalaman mengenai objek, peristiwa, maupun hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan memaknai pesan (Rakhmat, 2018, h.63). Berdasarkan pengertian tersebut, untuk memahami persepsi yang dibentuk oleh informan, penulis perlu mengetahui bagaimana proses dan faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi informan dengan perspektif budaya. Dalam kaitannya, seseorang menyimpulkan pesan atau objek bergantung pada nilai-nilai yang dianut (Mulyana, 2016 h. 214). Dengan begitu persepsi yang dimiliki informan akan bersifat subjektif disebabkan latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda. Menurut Samovar dan Porter dalam (Mulyana, 2016 h.214), beberapa unsur budaya yang dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam memaknai objek yaitu: Kepercayaan dan nilai, organisasi sosial dan tabiat manusia. Penulis juga akan mengaitkan dengan teori kesehatan menstruasi untuk mengetahui pemahaman kesehatan menstruasi yang dimiliki informan.

Pada bab ini, temuan data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara mendalam untuk melihat persepsi yang dimiliki oleh perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara tatap